

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di bidang pendidikan, seni tari memiliki dampak yang sangat baik jika diajarkan di sekolah dasar karena tidak hanya membantu melestarikan budaya seni tari tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan. Penanaman nilai dan etika dalam pendidikan juga dapat dilakukan melalui seni tari yang dapat dimulai sejak dini, remaja hingga dewasa (Sujanto, 1992). Melalui pendidikan, setiap individu dapat mempelajari banyak hal mengenai sosial, kebudayaan serta nilai dari hasil pembelajarannya menjadi pedoman berperilaku dan bertindak yang bermakna bagi kehidupan di lingkungan sosial (Rohidi, 1994).

Pendidikan seni tari menanamkan pengaruh baik yang sangat bermanfaat dari berbagai kegiatan menari, dengan penanaman kreatifitas individu dalam pembelajaran seni tari dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa lebih baik, bukan hanya sekedar menciptakan seni tari untuk pertunjukan (Depdikbud, 1999), tapi juga membantu individu siswa menemukan hubungan antara tubuh dan eksistensi sebagai manusia. Menurut teori Piaget (dalam Ibd, 2015) bahwa usia anak dari 7-12 tahun berada di tahap operasional konkrit. Maka dari itu, usia siswa sekolah dasar termasuk ada di tahapan operasional konkrit yang artinya anak sudah cukup matang dalam penggunaan suatu pemikiran logikanya atau operasi dengan adanya objek fisik. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan seni tari di sekolah dasar berfungsi sebagai suatu alternatif pengembangan jiwa individu siswa menuju dewasa. Mempelajari tentang kebudayaan harus diimplementasikan dengan model dan metode pembelajaran konkrit dan menyenangkan, karena melalui kegiatan yang kreatif dan ekspresif, siswa mendapat pengalaman untuk mengembangkan bagaimana cara merasakan, cara berpikir, cara memahami dan keterampilan dalam melihat, bergerak dan menguasai. Sesuai dengan Teori Bloom (dalam Nafiati, 2021), hasil belajar siswa dibagi terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang menekankan pada aspek pengetahuan, ranah afektif serta ranah psikomotor yang menekankan pada keterampilan siswa.

Pentingnya seni tari di sekolah dasar didukung dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang terdiri dari bidang seni rupa, seni musik dan seni tari. Dengan adanya mata pelajaran tersebut secara tidak langsung mengharuskan guru untuk bisa mengimplementasikan pembelajaran tersebut kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, kenyataannya pembelajaran SBdP di sekolah dasar belum diimplementasikan dengan baik, terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran SBdP diantaranya seni tari karena keterbatasan model pembelajaran, media dan kebutuhan lainnya. Maka dari itu, guru sebagai pengajar harus memiliki arah yang tepat untuk membawa siswa dalam lingkungan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai (Yeniningasih, 2018).

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran SBdP di sekolah dasar, yaitu pelaksanaan pembelajaran SBdP belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran karena gaya belajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran seni tari diantaranya kurangnya keseimbangan proses dan hasil pembelajaran pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran SBdP seni tari. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran SBdP di sekolah dasar dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama pembelajaran seni tari. Hal ini juga turut membantu guru dalam memaksimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Perlu kita sadari bahwa latar belakang kemampuan siswa serta bakat dan minat siswa di sekolah sifatnya sangat beragam. Keragaman ini yang harus dijadikan masukan dalam memilih materi dan mengeksplor model pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar siswa dapat termotivasi semangat belajarnya semua siswa dan memberikan pengaruh baik terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Jika suatu model

Serlina Agustin, 2024

PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBdP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari, maka siswa akan merasakan esensi dari pembelajaran tersebut yang disesuaikan antara materi dan model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas III SDN Sindangwangi, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam materi SBdP yaitu model pembelajaran demonstrasi. Guru belum bisa menggunakan model pembelajaran yang variatif, padahal masih banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran SBdP salah satunya model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarna & Samsudin (2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Tari Menggunakan Model *Visualization Audiotory Kinesthetic* (VAK) Siswa Kelas V”, model pembelajaran VAK dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran seni tari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran VAK harus digunakan lebih teratur dalam pembelajaran seni tari untuk melibatkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran VAK (*Vizualisation Audiotory Kinesthetic*), siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiga gaya belajar dengan menggunakan alat indera yaitu Visual (penglihatan), *Audiotory* (pendengaran), dan *Kinesthetic* (anggota gerak pada tubuh). Ketiga alat indera tersebut merupakan tiga gaya belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan berkombinasi dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam penelitian ini penerapan model VAK dalam pembelajaran SBdP menggunakan tari umbul yang diimplementasikan dalam pembelajaran materi dinamika gerak tari. Tari umbul merupakan tari kreasi daerah Kabupaten Sumedang yang dikembangkan dan dilestarikan oleh warga Sumedang khususnya di Kecamatan Situraja. Tari umbul tidak hanya dipelajari di usia remaja, tetapi harus diajarkan juga di usia dasar agar pelestarian tari umbul bisa berkembang. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan tari umbul

Serlina Agustin, 2024

PENERAPAN MODEL VAK (*VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBdP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bentuk implementasi pembelajaran materi dinamika gerak tari di kelas III sekolah dasar. Tentunya hal tersebut perlu dibuktikan melalui sebuah penelitian, maka dari itu penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran SBdP Materi Dinamika Gerak Tari pada Tari Umbul di Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di Kelas III sekolah dasar?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di Kelas III sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di kelas III sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di kelas III sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinestetik*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di kelas III sekolah dasar.

1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model model VAK (*Visualization Audiotory Kinestetik*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di kelas III sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinestetik*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul di kelas III sekolah dasar. Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan model VAK sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran SBdP materi dinamika gerak tari di Kelas III.

1.4.2 Bagi Guru

Dapat mengetahui pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinestetik*) guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBdP khususnya di bidang seni tari materi dinamika gerak tari.

1.4.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada materi dinamika gerak tari ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses perbaikan dan pengembangan model pembelajaran seni khususnya seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai proses pembelajaran tari dengan penerapan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Penelitian

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dari awal hingga akhir dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang penelitian perlunya penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, memaparkan terkait penjelasan kajian pustaka melalui teori para ahli yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Pada bab II membahas mengenai pembelajaran seni tari di sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP, model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dan hasil belajar siswa serta beberapa penelitian yang relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, memaparkan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengambilan data hingga penarikan kesimpulan. Pada bab III berisikan metode dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan penjelasan hasil temuan dari

Serlina Agustin, 2024

PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBdP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang telah di lakukan beserta pembahasannya. Pada bab IV berisikan hasil belajar siswa pada materi dinamika gerak tari siswa kelas III.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran, menafsirkan temuan dan pembahasan dalam bentuk simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Serlina Agustin, 2024

PENERAPAN MODEL VAK (VISUALIZATION AUDIOTORY KINESTETIC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP MATERI DINAMIKA GERAK TARI PADA TARI UMBUL DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Univesitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu